

Penempatan Strategis Mata Kuliah Statistika Pada Kurikulum Iain Syekh Nurjati Cirebon

Yeti Nurizzati

Tadris IPS, FITK, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon
prettyzzati@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum menjadi hal yang vital bagi perkembangan bangsa. Para guru (dosen) harus pula memahami seluk beluk kurikulum hingga batas tertentu dalam skala mikro, dan mampu mengembangkan kurikulum pada satuan mata kuliah di kelas. IAIN Syekh Nurjati Cirebon menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan tujuan agar lulusan memiliki kompetensi yang menjadi tujuan dan sasaran jurusan/ prodi. Mata kuliah statistika termasuk mata kuliah kelompok institut, dimana seluruh mahasiswa IAIN harus mengikuti kuliah tersebut sampai lulus. Silabus MK Statistika berisi tentang konsep dasar statistika, statistika deskriptif dan statistika inferensia. Penempatan strategis MK Statistika pada kurikulum IAIN Syekh Nurjati Cirebon lebih tepat diberikan pada semester V atau VI dengan bobot 3 sks. Pemilihan semester ganjil dan genap dengan alasan untuk keseimbangan beban kerja dosen dan mengingat ketersediaan dosen statistika yang masih terbatas jumlahnya. Pada semester ini, jarak waktu perkuliahan dengan penelitian skripsi tidak terlalu jauh tapi tidak terlalu dini, juga tidak terlalu padat. Agar lebih optimal, praktikum SPSS dilakukan di laboratorium komputer di luar perkuliahan tatap muka.

Kata kunci : *kurikulum berbasis kompetensi, statistika, penempatan strategis*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dijalankan dengan baik dan benar ketika kurikulum yang menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Kurikulum harus mempunyai banyak unsur konstruktif supaya pembelajaran terlaksana dengan optimal. Apakah kurikulum mampu membangun kesadaran kritis peserta didik (mahasiswa)? Apakah kurikulum membuka mindset peserta didik yang progresif?

Masa depan bangsa terletak pada tangan kreatif generasi muda. Mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dinikmati anak-anak saat ini, terutama pada pendidikan formal. Apa pun yang akan dicapai perguruan tinggi harus ditentukan oleh kurikulum perguruan tinggi tersebut. Barang siapa yang menguasai kurikulum maka ia akan berperan penting dalam mengatur nasib bangsa dan negara ke depannya (Nasution, 2003).

Kurikulum menjadi hal yang vital bagi perkembangan

bangsa. Para guru (dosen) harus pula memahami seluk beluk kurikulum hingga batas tertentu dalam skala mikro, dan mampu mengembangkan kurikulum pada satuan mata kuliah di kelas.

IAIN Syekh Nurjati Cirebon menerapkan kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan tujuan agar lulusannya memiliki kompetensi yang menjadi tujuan dan sasaran jurusan/prodi. Pelaksanaan kurikulum ini dalam perkuliahan dikelompokkan menjadi kelompok perkuliahan institut, fakultas dan jurusan/prodi. Mata kuliah statistika termasuk mata kuliah kelompok institut, dimana seluruh mahasiswa IAIN harus mengikuti kuliah tersebut hingga lulus.

Yang menjadi pokok bahasan adalah apakah kurikulum MK Statistika ini sudah tepat diberikan pada masing-masing jurusan/prodi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon? Bagaimanakah penempatan strategis MK Statistika pada kurikulum masing-masing jurusan/prodi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

ORIENTASI KURIKULUM INDONESIA

Di Indonesia, istilah kurikulum menjadi populer sejak tahun 1950-an yang diperkenalkan oleh kalangan pendidik lulusan Amerika Serikat. Sebelumnya, lebih dikenal dengan istilah rencana pembelajaran. Hakikatnya, kurikulum sama dengan rencana pembelajaran, yang membedakan hanyalah cara pandangnya.

Menurut Webster bahwa kurikulum dalam dunia pendidikan adalah sejumlah mata pelajaran di

sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi yang harus ditempuh guna mencapai satu ijazah atau tingkat tertentu. Kurikulum berarti keseluruhan pelajaran atau mata kuliah yang disajikan oleh satu lembaga pendidikan tertentu (Yamin, 2012).

Sedangkan menurut J. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller, kurikulum meliputi hal yang lebih luas lagi, yaitu mencakup metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan semua program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi, dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran.

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3, tujuan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional itu akan dapat diraih ketika ada suatu proses yang terencana dengan efisien, efektif dan relevan. Yakni dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun superstruktur. Juga kurikulum yang jelas karena kurikulum merupakan penunjuk arah ke mana pendidikan akan dituntun dan diarahkan untuk menghasilkan

output sesuai dengan tujuan pendidikan (Soedijarto, 2008).

Oleh karena itu, pendidikan nasional harus dipola secara sistematis, terbuka, dan multi makna, berlandaskan pada proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan mencoba memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (Dedi Hamid, 2003).

Hal ini diperkuat dengan kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sama-sama digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu mengubah kondisi peserta didik dari *textual-minded* menjadi *contextual-minded*. Namun, tujuan pendidikan nasional yang ideal dan agung, seringkali gagal karena sistem pendidikan yang dijalankan tidak tepat.

Misalnya, dalam pendidikan dasar mulai kelas 1 sampai kelas 6, pola pendidikan tidak memiliki orientasi yang jelas. Belum lagi dengan pendidikan prasekolah. Secara garis besar, penyelenggaraan pendidikan yang digelar secara tidak profesional. Apabila dilanjutkan dengan pendidikan menengah dan atas, masih belum ada ketegasan secara nyata ke mana orientasi pendidikan peserta didik akan dibawa. Dengan kata lain, pendidikan yang digelar tidak memperhatikan bakat dan potensi anak. Lebih ironis lagi dengan pendidikan tinggi, dimana konsep pendidikan yang dijalankan tidak memiliki kejelasan. Satu sisi, pendidikan tinggi ditujukan untuk

melahirkan lulusan yang mampu memberikan gagasan perubahan pendidikan, tapi mereka malah menjadi orang yang tak bisa berbuat apa-apa.

Letak persoalannya adalah ketiadaan relasi antara tujuan pendidikan nasional dengan aturan-aturan pelaksanaan serta menampilkan pertentangan sehingga memperburuk nasib pendidikan bangsa. Berikut ini merupakan kutipan hasil rekomendasi tentang strategi dan kebijakan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional yang dilahirkan oleh Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) :

- a. Depdiknas perlu merancang dan melaksanakan sistem kurikulum setiap jenjang dan jenis pendidikan jalur pendidikan sebagai sistem. Kurikulum itu harus meliputi tujuan pendidikan jenis/jenjang pendidikan, struktur materi kurikulum yang paling esensial dan relevan untuk tercapainya tujuan pendidikan setiap jenjang pendidikan, model proses pembelajaran yang relevan baik secara epistemologis, psikologis, dan sosial/moral dengan bahan ajar dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan, sistem evaluasi yang relevan dengan tujuan, proses pembelajaran yang relevan, serta sarana, prasarana, dan sumber belajar yang diperlukan;
- b. Untuk dapat melakukan langkah-langkah tersebut, Depdiknas perlu menetapkan fungsi dan peranan setiap jenis dan jenjang pendidikan sebagai terjemahan dari tujuan pendidikan nasional,

memasyarakatkan sistem kurikulum yang akan dilaksanakan melalui sekolah-sekolah model yang dikelola oleh LPTK dan LPMP yang terpilih;

- c. Proses belajar-mengajar yang kering karena hanya didorong oleh ujian nasional (*examination driven curriculum*) harus dihindari karena tidak akan dapat mengembangkan seluruh kepribadian anak yang diperlukan untuk berkompetisi dan berkolaborasi dalam menghadapi tuntutan kemajuan dunia. Perhatian harus diberikan kepada pengembangan *soft skill* disamping *hard skill* yang mendominasi proses belajar-mengajar. (Soedijarto, 2008).

KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

Esensi dari munculnya KBK adalah sejalan dengan makna arus pembaharuan pendidikan dan pembelajaran yang selalu dilaksanakan dari waktu ke waktu dan tak pernah berhenti. Pendidikan dan pembelajaran berbasis kompetensi merupakan contoh hasil perubahan dimaksud dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Pendidikan berbasis kompetensi menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kompetensi yang sering disebut dengan standar kompetensi adalah kemampuan yang secara umum harus dikuasai lulusan.

Kompetensi menurut Hall dan Jones (1976: 29) adalah "pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur". Kompetensi (kemampuan) lulusan merupakan modal utama untuk bersaing di tingkat global, karena persaingan yang terjadi adalah pada kemampuan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penerapan pendidikan berbasis kompetensi diharapkan akan menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi di tingkat global. Implikasi pendidikan berbasis kompetensi adalah pengembangan silabus dan sistem penilaian berbasiskan kompetensi.

Paradigma pendidikan berbasis kompetensi yang mencakup kurikulum, pembelajaran, dan penilaian, menekankan pencapaian hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi. Kurikulum berisi bahan ajar yang diberikan kepada siswa/mahasiswa melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip pengembangan pembelajaran yang mencakup pemilihan materi, strategi, media, penilaian, dan sumber atau bahan pembelajaran. Tingkat keberhasilan belajar yang dicapai siswa/mahasiswa dapat dilihat pada kemampuan siswa/mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang harus dikuasai sesuai dengan standar prosedur tertentu.

Sedangkan Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan bahwa

"Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu". Dengan demikian, dapat didefinisikan bahwa Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) adalah kurikulum yang pada tahap perencanaan, terutama dalam tahap pengembangan ide akan dipengaruhi oleh kemungkinan-kemungkinan pendekatan, kompetensi dapat menjawab tantangan yang muncul. Artinya, pada waktu mengembangkan atau mengadopsi pemikiran kurikulum berbasis kompetensi maka pengembang kurikulum harus mengenal benar landasan filosofi, kekuatan dan kelemahan pendekatan kompetensi dalam menjawab tantangan, serta jangkauan validitas pendekatan tersebut ke masa depan. Harus diingat bahwa kompetensi bersifat terus berkembang sesuai dengan tuntutan dunia kerja atau dunia profesi maupun dunia ilmu.

SK Mendiknas nomor 045 tahun 2002 ini memperkuat perlunya pendekatan KBK dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi. Selanjutnya, keputusan tersebut menetapkan pula arah pengembangan program yang dinamakan dengan kurikulum inti dan kurikulum institusional. Jika diartikan melalui keputusan nornor 045 maka kurikulum inti berisikan kompetensi utama sedangkan kurikulum institusional berisikan kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya.

Kurikulum inti yang merupakan penciri kompetensi utama, bersifat :

- a. Dasar untuk mencapai kompetensi lulusan
- b. Acuan baku minimal mutu penyelenggaraan program studi
- c. Berlaku secara nasional dan internasional
- d. Lentur dan akomodatif terhadap perubahan yang sangat cepat di masa mendatang
- e. Ada kesepakatan bersama antara kalangan perguruan tinggi, masyarakat profesi, dan pengguna lulusan.

Sedangkan Kurikulum institusional berisikan kompetensi pendukung serta kompetensi lain yang bersifat khusus dan terkait dengan kompetensi utama. Dengan adanya kurikulum berbasis kompetensi maka sistem penilaian hasil belajar haruslah berubah. Ciri utama perubahan penilaiannya adalah terletak pada pelaksanaan penilaian yang berkelanjutan serta komprehensif, yang mencakup aspek-aspek berikut :

- a. Penilaian hasil belajar
- b. Penilaian proses belajar mengajar
- c. Penilaian kompetensi mengajar dosen
- d. Penilaian relevansi kurikulum
- e. Penilaian daya dukung sarana dan fasilitas
- f. Penilaian program (akreditasi).

Sementara itu strategi yang dapat digunakan adalah :

- a. Mengartikulasikan standar dan desain penilaian di lingkungan pendidikan tinggi
- b. Mengembangkan kemampuan dosen untuk melakukan dan memanfaatkan proses pembelajaran

- c. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan hasil penilaian dalam meningkatkan efektifitas belajar mereka
- d. Memantau dan menilai dampak jangka panjang terhadap proses dan hasil belajar.

Untuk dapat mengembangkan dan mengimplementasikan KBK ini dengan baik, maka sejumlah komponen perlu terlibat secara intens dan memberikan perannya masing-masing sesuai dengan kapasitasnya, antara lain :

- a. Visi dan Misi kelembagaan dan kepemimpinan yang berorientasi kualitas dan akuntabilitas serta peka terhadap dinamika pasar.
- b. Partisipasi seluruh sivitas akademika (dosen, mahasiswa) dalam bentuk "shared vision" dan "mutual commitment" untuk optimasi kegiatan pembelajaran.
- c. Iklim dan kultur akademik yang kondusif untuk proses pengembangan yang berkesinambungan.
- d. Keterlibatan kelompok masyarakat pemrakarsa (*stakeholders*) serta masyarakat pengguna lulusan itu sendiri.

(<http://aa-kbk.blogspot.com/2009/04/mengenal-lebih-dekat-kurikulum-berbasis.html>)

Hal ini sejalan dengan hasil pertemuan para rektor UIN, IAIN, dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang membahas kurikulum berbasis kompetensi termasuk program studi yang mungkin perlu ditinjau kembali sehingga para lulusan nantinya profesional, siap pakai di masa mendatang dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Tidak tertutup

kemungkinan ada di antara kurikulum yang kurang relevan dengan prospek lulusan itu sendiri.

Pertemuan rektor ini juga melibatkan para pengguna lulusan seluruh perguruan tinggi agama Islam tersebut, sehingga pembahasan kurikulum tersebut dimulai dari dasar (regional), nasional dan internasional. Kurikulum yang dibahas bersama para rektor seluruh Indonesia diharapkan mengandung nilai positif, bersifat elastis, dan relevan dengan perkembangan.

Agar diperoleh lulusan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan pasar baik nasional maupun internasional, ada beberapa syarat yang diperlukan suatu universitas agar *go international*. Antara lain harus memenuhi kriteria kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang memadai, memiliki kurikulum yang bertaraf internasional, laboratorium yang standar, perpustakaan yang representatif dan fasilitas pendidikan lainnya.

Melalui pertemuan para Dekan PTAIN se-Indonesia, yang dipromotori oleh Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki, Dr. M. Zainuddin mengundang para dekan tersebut di Vila Toeti Batu. Selama tiga hari, para dekan tersebut diajak *sharing* untuk penyatuan visi dan misi penyusunan kurikulum internasional, pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dan sosialisasi pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang direncanakan akan dibuka pada Bulan Juli 2012.

Menurut A. Zuhdi, Sekretaris kegiatan forum dekan itu menyatakan bahwa kegiatan ini diharapkan bisa menghasilkan

kesamaan visi dan misi tentang kurikulum internasional. Fakultas Tarbiyah sudah mendatangkan para ahli dari Australia untuk memberikan pengarahannya terkait penyusunan kurikulum bertaraf internasional tersebut.

Selain itu, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Kantor Kemenag Kota Malang, Drs. Rohmad, MS, MM bahwa pembukaan sekolah laboratorium di Malang juga sangat dibutuhkan, mengingat sebagian besar mahasiswa di perguruan tinggi Islam, hampir 60 persennya berada di Fakultas Tarbiyah. Menurutnya, pembukaan madrasah unggulan mulai dari MI, MTs, hingga MA menjadi kebutuhan sebab para mahasiswa Fakultas Tarbiyah sangat memerlukan praktik dalam bentuk *microteaching* atau *real teaching*. Hanya saja diakui oleh Rohmad, untuk membukanya sangat dibutuhkan rancangan dengan persiapan yang sangat matang dan strategis. Baik mulai dari struktur organisasi, manajemen kelembagaan, kesiapan kurikulum, sarana prasarana, ketenagaan kesiswaan, sistem evaluasi hingga supervise.

Menanggapi gagasan tersebut, Rektor UIN Maliki, Prof Imam Suprayogo menilainya cukup bagus. Hanya saja ia belum bisa memaparkan lebih jauh bagaimana program pengembangannya karena harus dipersiapkan dengan matang.

KURIKULUM IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

IAIN Syekh Nurjati Cirebon menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan tujuan

agar lulusan memiliki kompetensi yang menjadi tujuan dan sasaran jurusan/prodi.

Penyusunan kurikulum IAIN Syekh Nurjati ini bertitik tolak pada ikhtiar untuk membangun manusia yang bermoral dan berperadaban, yang beriring dengan upaya mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan lapangan kerja para lulusan di masa depan.

Penyusunannya bertumpu pada tiga pendekatan yaitu pendekatan filosofis, empiris, dan pragmatis. Dengan demikian, penyusunan kurikulum ini tidak berangkat dari ruang kosong tapi penyusunannya sebagai bagian dari evaluasi sekaligus pengembangan dari kurikulum 1997, 2000 dan 2004 yang diselaraskan dengan kompetensi dasar PTAI dan kompetensi utama prodi sebagaimana dirumuskan dari kajian bersama UIN-IAIN-STAIN seluruh Indonesia, serta menggabungkan tekad unggulan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pada garis besarnya, kurikulum IAIN Syekh Nurjati Cirebon memiliki karakteristik struktur sebagai berikut¹:

1. Program unggulan IAIN Syekh Nurjati Cirebon meliputi intensifikasi bahasa arab dan inggris, komputer dan internet, serta *leadership* dan *entrepreneurship*.
2. Mata kuliahnya dikelompokkan menjadi mata kuliah IAIN yang merupakan penjabaran dari kompetensi dasar PTAI; mata kuliah fakultas yang mengikat baik secara fisik maupun

¹ Pedoman Akademik IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2012, hlm. 78.

secara ilmu pengetahuan semua jurusan/prodi yang terhimpun di dalamnya, disamping memberikan wawasan dalam lingkup yang lebih luas; dan mata kuliah jurusan/prodi yang merupakan penjabaran dari kompetensi utama masing-masing jurusan/prodi.

3. Mata kuliahnya juga dapat dikelompokkan menurut elemen-elemennya yaitu :
 - a. Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) yaitu kelompok mata kuliah yang relevan dengan tujuan pengayaan wawasan, pendalaman intensitas pemahaman, dan penghayatan dalam rangka pengembangan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian unggul dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
 - b. Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) yaitu kelompok mata kuliah yang relevan dengan tujuan penguasaan dan perluasan wawasan kompetensi keilmuan atas dasar keunggulan kompetitif serta komparatif penyelenggaraan masing-masing prodi.
 - c. Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB) yaitu kelompok mata kuliah yang relevan dengan

tujuan penguatan dan perluasan wawasan kompetensi keahlian dalam berkarya di masyarakat sesuai keunggulan kompetitif serta komparatif penyelenggaraan masing-masing prodi. Terdiri dari mata kuliah wajib dan pilihan.

- d. Matakuliah Perilaku Berkarya (MPB) yaitu kelompok mata kuliah yang relevan dengan tujuan memperkuat penguasaan wawasan perilaku berkarya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masyarakat untuk setiap jurusan/prodi.
- e. Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) yaitu kelompok mata kuliah yang relevan dengan upaya pemahaman serta penguasaan ketentuan yang berlaku dalam kehidupan di masyarakat, baik secara nasional maupun global, yang membatasi tindak kekaryaan seseorang sesuai dengan kompetensi keahliannya.

(Pedoman Akademik IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012)

PENEMPATAN STRATEGIS MATA KULIAH STATISTIKA PADA KURIKULUM IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

Kurikulum terdiri dari tiga elemen yaitu sebaran mata kuliah, silabus mata kuliah, dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Bila kita

melihat pada sebaran mata kuliah di setiap jurusan/prodi yang ada di IAIN, maka kita akan mendapati bahwa mata kuliah statistika ada pada setiap jurusan/prodi tersebut. Dimana IAIN Syekh Nurjati Cirebon memiliki 3 fakultas dengan 17 jurusan/prodi. Penempatan MK statistika di setiap jurusan/prodi ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penempatan MK Statistika pada Setiap Jurusan/Prodi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon

No	Fakultas	Jurusan / Prodi	Smt
1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Agama Islam (PAI)	V
2		Pendidikan Bahasa Arab (PBA)	IV
3		Tadris Bahasa Inggris (T.BI)	IV
4		Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (T.IPS)	III
5		Tadris Matematika (T.MTK)	I
6		Tadris IPA-Biologi (T.IPA-BIO)	V
7		Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	VI
8		Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)	V
9	Syari'ah dan	Al-Ahwal Al-	V

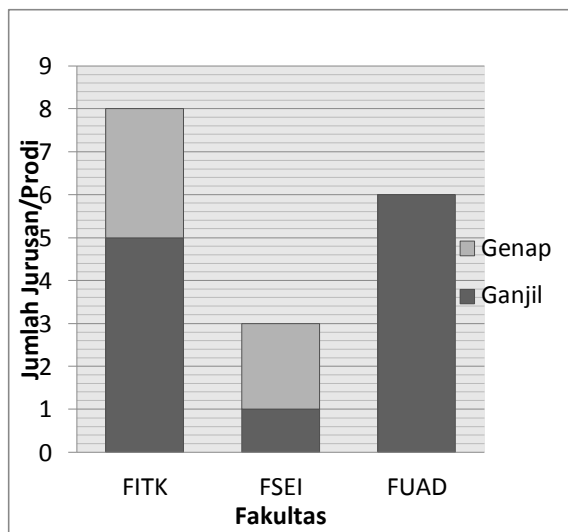
	Ekonomi Islam	Syakhsiyah (AAS)	
10		Ekonomi Syariah/ Muamalah (ES)	II
11		Perbankan Syari'ah (PS)	II
12	Ushuluddin, Adab dan Dakwah	Sejarah Peradaban Islam (SPI)	I
13		Aqidah Filsafat (AF)	I
14		Tafsir Hadits (TH)	I
15		Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)	VII
16		Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)	V
17		Bimbingan Konseling Islam (BKI)	V

Sumber: Katalog dan Kurikulum Fakultas, 2013

Berdasarkan tabel di atas, maka MK Statistika diberikan pada semester yang berbeda-beda di setiap jurusan/ prodi IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Pada semester ganjil, MK statistika diberikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Jurusan/Prodi PAI, T.IPS, T.MTK, T.IPA-BIO, dan PGRA; Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam (FSEI) Jurusan/ Prodi AAS; serta seluruh jurusan/ prodi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD). Sedangkan pada semester genap, MK Statistika diberikan di FITK Jurusan/Prodi PBA, T.BI dan PGMI; serta FSEI Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah/ Muamalah dan Perbankan Syariah.

Tabel 2. Persebaran Mata Kuliah Statistika Berdasarkan Semester dan Fakultas

Semester	FITK	FSEI	FUAD	Jumlah Jurusan/ Prodi
Ganjil	5	1	6	12
Genap	3	2	0	5
Jumlah Jurusan/ Prodi	8	3	6	17



Grafik 1. Persebaran Mata Kuliah Statistika Berdasarkan Semester dan Fakultas

Dari perbandingan semester ganjil dan genap, nampak adanya ketimpangan dari banyaknya jurusan/ prodi tersebut. MK Statistika lebih banyak diberikan pada semester ganjil yaitu 12 jurusan/prodi sedangkan genap ada 5 jurusan/ prodi. Dengan mempertimbangkan keterbatasan dosen statistik, hal ini menimbulkan sedikit masalah yaitu terjadinya kelebihan/kekurangan jumlah beban sks dosen. Bahkan kekurangan dosen ini seringkali ditutup dengan memberdayakan

dosen yang ada, yang tidak sesuai dengan kemampuan dosen. Oleh karena itu, pihak institusi dalam hal ini Pembantu Dekan I hendaknya dapat menyeimbangkan dengan banyaknya kelas dan jurusan, sehingga MK Statistika dapat diberikan secara seimbang diantara kedua semester.

Dilihat dari tingkatan semester, perkuliahan statistika juga berbeda-beda dimulai dari semester I sampai VII. Pada semester I, MK Statistika diberikan pada mahasiswa jurusan/ prodi

T.MTK, SPI, AF dan TH; semester II pada jurusan/ prodi ES dan PS; semester III pada jurusan/ prodi T.IPS; semester IV pada jurusan/ prodi PBA dan T.BI; semester V pada jurusan/ prodi PAI, T.IPA-BIO, PGRA, AAS, PMI dan BKI; semester VI pada jurusan/ prodi PGMI; dan semester VII pada jurusan/ prodi KPI .

Jurusan/ prodi T.MTK memberikan MK Statistik pada semester I karena pada semester berikutnya terdapat MK Statistik lanjutan yaitu semester VI terdapat MK Statistika Matematika dan semester VII MK Statistik Inferensial. Sama halnya dengan jurusan/prodi MEPI, MK Statistika juga diberikan pada semester II karena semester IV terdapat MK Statistika Ekonomi sebagai kelanjutannya. Tetapi pada jurusan/ prodi SPI, AF dan TH, MK Statistika terlalu dini diberikan pada semester I, karena MK Statistika ini adalah MK yang dapat dijadikan pegangan bagi mahasiswa dalam hal mengolah data hasil penelitian.

Oleh karena itu, penempatan strategis MK Statistika lebih baik diberikan pada semester V atau VI supaya mahasiswa juga sudah mempunyai banyak ilmu yang sekiranya dapat diterapkan untuk menggunakan statistika pada penelitian skripsinya nanti, di samping juga karena jaraknya tidak terlalu lama dengan saat mereka penelitian nanti yaitu di semester VIII. Hal ini sudah tepat dilakukan di jurusan/ prodi PAI, T.IPA-BIO, PGRA, AAS, PMI dan BKI yang memberikan MK Statistika pada semester V, serta jurusan/ prodi PGMI di semester VI. Sedangkan pada semester VII, MK Statistika

akan berbarengan dengan PKL sehingga waktu kuliahnya terganggu dan tidak maksimal, seperti di jurusan/ prodi KPI.

Pada jurusan/ prodi ES dan PS, MK Statistika diberikan pada semester II, serta jurusan/ prodi T.IPS, MK Statistika diberikan pada semester III, juga dirasa belum optimal karena jaraknya yang masih terlalu lama dengan penelitian. Tidak jauh berbeda dengan jurusan/ prodi PBA dan T.BI yang memberikan MK Statistika di semester IV.

Tabel 3. Silabus MK Statistika

No	Materi
1	Konsep Dasar Statistik
2	Metode Penyajian Data
3	Distribusi Frekuensi
4	Ukuran Pemusatan Data
5	Ukuran Penyebaran Data
6	Praktik Komputer
7	Analisis Korelasional Bivariat : product moment,
8	Analisis Korelasional Bivariat : rank order, koefisien kontingensi
9	Regresi Linier Sederhana dan Berganda
10	Analisis Komparasional Bivariat : Test “t”
11	Analisis Komparasional Bivariat : Test “chi square”
12	Analisis Komparasional Bivariat : Test “F”
13	Praktik Komputer

Apabila dilihat dari silabusnya, MK Statistika berisi tentang konsep dasar statistika, statistika deskriptif dan statistika inferensia. Materi ini diberikan kepada mahasiswa sebagai bekal

pengetahuan mereka pada proses penelitian skripsi nanti, mulai dari awal penelitian, proses pengumpulan data, dan analisis data.

Guna menambah kompetensi yang dimiliki mahasiswa, MK Statistika dengan bobot 3 sks ditambah dengan praktikum SPSS. Praktikum ini dilakukan di laboratorium komputer di luar tatap muka. Tujuan diberikannya praktikum adalah agar mahasiswa lebih terampil menggunakan SPSS sehingga memudahkan pengolahan data penelitian. Pada MK Statistika dengan bobot 2 sks, maka praktikum ini dipadatkan di dalam tatap muka. Agar lebih optimal, lebih baik bobot sks MK Sstatistika disamakan menjadi 3 sks di setiap jurusan/prodi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, terutama untuk jurusan/prodi yang hanya memberikan MK Statistika 1 kali selama 8 semester.

PENUTUP

MK Statistika adalah salah satu MK Institut yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Keberadaannya sangat diperlukan mahasiswa untuk membantu penelitian skripsi dari proses pengumpulan, penyajian, pengolahan, dan analisis data penelitian. Oleh karena itu, penempatan MK Statistika hendaklah dilakukan secara strategis pada kurikulum IAIN Syekh Nurjati sehingga tepat sasaran.

MK Statistika lebih tepat diberikan pada semester V atau VI. Karena pada semester ini, waktunya tidak terlalu lama dengan jarak penelitian skripsi mahasiswa

pada semester VIII sehingga masih cukup fresh. Juga dikarenakan pada semester ini, mahasiswa sudah mempunyai banyak ilmu dan pengalaman untuk dapat mengaplikasikannya pada statistika. Sedangkan pemilihan semester ganjil dan genap dengan alasan untuk keseimbangan beban kerja dosen dan mengingat ketersediaan dosen statistika yang masih terbatas jumlahnya.

Silabus MK Statistika berisi tentang konsep dasar statistika, statistika deskriptif dan statistika inferensia. Agar lebih optimal, lebih baik bobot sks MK statistika disamakan menjadi 3 sks di setiap jurusan/ prodi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon sehingga kegiatan perkuliahan dan praktikum dapat berjalan beriringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, Dedi. **Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003**. Jakarta: Asokadikta dan Durat Bahagia.
- Maksum dan Tim. **Pedoman Akademik IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2012**. Cirebon: IAIN SYEKH NURJATI Press, 2012.
- Nasution, S. (2003). **Asas-asas Kurikulum**. Jakarta: Bumi Aksara.
- PTAIN Susun Kurikulum Berbasis Kompetensi [Agama dan Pendidikan]**
 Jakarta, Pelita, Persatuan Umat dan Kesatuan Bangsa, Edisi Senin, 25 Maret 2013.

Soedijarto. (2008). **Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita**. Jakarta: Kompas.

Yamin, Moh. (2012). **Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan: Panduan Lengkap Tata Kelola Kurikulum Efektif**. Yogyakarta: Diva Press.

[http://informasipublik.weebly.com/3/post/2012/02/Mengenal-Lebih-Dekat -Kurikulum -Berbasis -Kompetensi -KBK.html](http://informasipublik.weebly.com/3/post/2012/02/Mengenal-Lebih-Dekat-Kurikulum-Berbasis-Kompetensi-KBK.html).
Diakses 25 Maret 2013.

<http://aa-kbk.blogspot.com/2009/04/men>

[genal-lebih-dekat-kurikulum-berbasis.html](#). Diakses 25 Maret 2013.

http://lpmp.uinmalang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1:satuan-visi-dan-misi-dekan-ptain-se-indonesia-bahas-kurikulum-internasional-&catid=2:news&Itemid=1.
Diakses 25 Maret 2013.

<http://presensi-kota-malang.koranshipidikan.com/view/3450/digagas-sekolah-laboratorium-ptain.html>.
Diakses 25 Maret 2013.